

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENCATATAN BUKU NIKAH PADA KUA GERUNGANG PANGKALPINANG DENGAN METODOLOGI BERORIENTASI OBYEK

Irna Sorina

**Sistem Informasi STMIK ATMA LUHUR PANGKALPINANG
Jl. Jend. Sudirman Selindung Lama Pangkalpinang Kepulauan Babel
email : irnasorina@yahoo.com**

Abstraksi

KUA merupakan satuan unit terkecil dari birokrasi Departemen Agama RI yang berada di tingkat kecamatan. Sebagai ujung tombak Departemen agama RI, KUA mengemban tugas dan fungsi untuk melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kotamadya atau Kabupaten di bidang Urusan Agama Islam dan membantu pembangunan pemerintah umum di bidang keagamaan pada tingkat kecamatan.

Fungsi yang dijalankan KUA meliputi fungsi Admisnistratif, fungsi pelayanan, fungsi, pembinaan dan fungsi penerangan serta penyuluhan, terutama salam kegiatan Penyuluhan Agama Islam.

Dalam pengelolaan administrasi, KUA dikebanyakan kecamatan masih menggunakan sistem manual, begitu juga KUA yang ada di kecamatan Gerunggang ini. Pengelolaan administrasi perkantoran yang bersifat konvensional dituntut seperti KUA Gerunggan ini sesegera mungkin beralih ke era komputerisasi. Hal ini seiring dengan semakin berkembangnya teknologi yang disertai dengan tuntutan pelayanan yang efektif dan efisien.

“Rancang Bangun Sistem Informasi Pencatatan Buku Nikah di KUA Gerunggang Pangkalpinang Dengan Metodologi Berorientasi Obyek” ini diharapkan mampu mengakhiri sistem manual yang ada di KUA tersebut. Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi ini diharapkan akan mempermudah patugas KUA dalam mengelola data, agar dalam pelayanannya lebih efektif dan efisien. Dan juga diharapkan tidak ada lagi manipulasi data diri yang biasa dilakukan untuk melangsungkan pernikahan kedua dan seterusnya, sehingga lembaga perkawinan sebagai gerbang awal pembangunan bangsa bisa terjaga dengan baik.

Kata kunci: *Rancang bangun system informasi, Sistem informasi pencatatan buku nikah, KUA Gerunggang.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah awal dari kehidupan manusia dewasa, tentunya perlu sekali dilakukan pencatatan pendataan surat-surat bukti status. Banyak ditemukan pria menikah tanpa izin dari istri sebelumnya dan banyaknya pernikahan tidak tercatat atau sering disebut nikah siri. Melihat hal di atas kita dapat membenahinya melalui mekanisme sistem yang baik, dengan pencatatan yg sdh ada melalui buku sudah diterapkan di KUA, namun dgn byknya KUA tdk mudah utk melihat data apabila ada yang sdh menikah/menikah kembali tanpa izin, krn butuh waktu dan kerja yang cukup sulit. Untuk itu diperlukan sebuah sistem yang terkomputerisasi yang dapat mendukung untuk membantu proses pencarian data dan menghindari proses data pencatatan ganda dalam pernikahan tanpa izin istri terdahulu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “**RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENCATATAN BUKU NIKAH PADA KUA GERUNGKANG PANGKALPINANG DENGAN METODOLOGI BERORIENTASI OBYEK**”.

1.2 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari Rancang bangun system informasi pencatatan buku nikah pada KUA gerunggang pangkalpinang dengan metodologi berorientasi obyek, yaitu :

- a. Proses pencarian dan pengeditan data akan lebih mudah

- b. Dapat menghemat waktu
- c. Diharapkan tidak ada lagi manipulasi data diri yang bias dilakukan untuk melangsungkan pernikahan kedua dan seterusnya, sehingga lembaga pernikahan sebagai gerbang awal pembangunan bangsa bias terjaga dengan baik.

1.3 Batasan Penelitian

Dalam proses kajian masalah yang akan penulis bahas pada laporan skripsi ini, membatasi permasalahan pada proses :

- a. Pendaftaran pernikahan
- b. Pembuatan Buku Nikah
- c. Pembuatan Tanda Terima Akta Nikah
- d. Pembuatan Laporan Bulanan

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah iterasi dimana setiap fase dilakukan secara berulang-ulang sampai rancangan benar.

- a. Perencanaan
- b. Analisis
- c. Perancangan
- d. Implementasi

1.5 Manfaat

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari analisa dan perancangan ini, yaitu :

- a. Dengan adanya sistem ini maka pencatatan buku nikah lebih valid atau tidak adanya manipulasi data.
- b. Media penyimpanan yang digunakan lebih baik dan aman dibandingkan media penyimpanan system manual.
- c. Memberikan laporan perkembangan pencatatan pernikahan dengan benar

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sekumpulan komponen-komponen sistem yang berupa didalam suatu ruang lingkup organisasi, saling berinteraksi untuk menghasilkan sebuah informasi yang bertujuan untuk pihak manajemen tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2 Komponen Sistem Informasi

Istilah dalam komponen sistem informasi adalah blok bangunan (*building block*) yang dapat di bagi menjadi enam blok Jogiyanto, yaitu :

- a. Blok masukan (*input block*)
Blok input merupakan data-data yang masuk ke dalam sistem informasi, yang dapat berupa *document-document* dasar yang dapat diolah menjadi suatu informasi tertentu.
- b. Blok model (*model block*)
Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan mengolah data input untuk menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan.
- c. Blok keluaran (*output block*)
Merupakan informasi yang menghasilkan sekumpulan data yang nantinya akan disimpan berupa data cetak laporan.
- d. Blok teknologi (*technology block*)
Blok teknologi merupakan penunjang utama dalam berlangsungnya sistem informasi. Yang memiliki beberapa komponen yaitu diantaranya alat memasukan data (*input device*), alat untuk menyimpan dan mengakses data (*storege device*), alat untuk menghasilkan dan mengirimkan keluaran (*output divice*) dan alat untuk membantuk pengendalian sistem secara keseluruhan (*control device*). Teknologi informasi terdiri dari 3 (tiga) bagian utama, yaitu teknisi (*humanware atau brainware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat keras (*hardware*).
- e. Blok basis data (*database block*)
Basis data merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk

memanipulasinya. Data perlu di simpan dan perlu di organisasi sedemikian rupa, supaya informasi yang dihasilkan berkualitas.

- f. Blok kendali (*control block*)
Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan kerusakan dalam penggunaan sistem.

2.3 Sistem Informasi Manajemen Nikah

Pada bab sistem informasi nikah akan dijelaskan mengenai dasar teori dalam pembuatan sistem informasi manajemen nikah. Sistem informasi manajemen nikah adalah system yang memberikan layanan informasi yang berupa data dalam hal ini yang berhubungan dengan pencatatan pernikahan. Data yang dimaksud terdiri atas informasi administrasi nikah sebagai berikut :

- a. Melakukan input data calon suami dan orang tua calon lalu menyimpannya ke dalam database.
- b. Melakukan input data calon istri dan orang tua calon lalu menyimpannya ke dalam database.
- c. Melakukan input data saksi yang menjadi saksi dari pernikahan tersebut lalu menyimpannya ke dalam database.
- d. Melakukan input data penghulu yang akan menikahkan kedua mempelai

lalu menyimpannya ke dalam database.

e. Membuat surat nikah.

Sistem Informasi Administrasi nikah merupakan tiang utama dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan, didalam sistem inilah komponen-komponen yang ada dapat saling berinteraksi. Sebuah system informasi administrasi nikah yang baik tentunya mampu menjalankan semua hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan maupun hal-hal spesifik lainnya, semua komponen dipermudah dengan adanya system ini, tidak perlu terjadi kesalahpahaman jika aturan-aturannya sudah masuk kedalam sistem.

2.4 Pengertian Nikah

Nikah merupakan satu-satunya cara yang disetujui oleh agama apapun untuk melanjutkan keturunan. Bila dahulu para pemuka agama memandang nikah sebagai akad untuk menghalalkan seorang laki-laki menggauli seorang perempuan, maka saat ini para tokoh perempuan dan juga pemuka agama menyerukan makna nikah tidak hanya melulu urusan seksual namun maknanya lebih mulia dari itu. Saat ini makna nikah lebih pada janji ikatan antara laki-laki dan perempuan untuk hidup mrngarungi bahtera rumah tangga berdua dengan berbagai macam konsekuensinya.

2.5 Manajemen Proyek Teknologi Informasi

Menurut *Jack T. Marchewka* dalam bukunya yang berjudul *Information*

Technology Project Management (2010), standar untuk mengelola proyek adalah nilai-nilai yang ada pada *The Project Management Institute* (PMI), sebuah organisasi yang didirikan pada tahun 1969 dan berkembang menjadi sebuah asosiasi non profit terkemuka untuk area manajemen proyek. Sebagai tambahan, PMI menyediakan berbagai standar manajemen proyek dan menyediakan seminar -seminar, program-program pelatihan, dan mengeluarkan sertifikat *professional*. Ini juga sesuai dengan panduan pengetahuan mengelola proyek yang disebut dengan *Guide to the Project Management Body of Knowledge* (PMBOK *Guide*). PMBOK (*Project Management Institute*, 2004), memberikan definisi yang luas untuk proyek dan manajemen proyek.

Daur hidup proyek atau disebut *Project Life Cycle* (PLC) adalah kumpulan tahapan-tahapan logika atau fase-fase yang menggambarkan proyek mulai dari awal sampai akhir, yang diawali dengan mendefinisikan proyek, membangun proyek, menyerahkan hasil proyek yang berupa sistem informasi. Setiap tahap akan menyerahkan satu atau lebih hasil serahan (*deliverables*). Hasil serahan proyek dapat berupa produk terukur seperti rencana proyek, rancangan spesifikasi, sistem jadi, dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah siklus hidup proyek secara umum, menurut *Jack T. Marchewka* :

- Mendefinisikan tujuan proyek
- Rencana proyek
- Mengesekusi rencana proyek
- Penutupan proyek
- Evaluasi proyek

2.6 The Project Management Body Of Knowledge (PMBOK)

Dalam PMBOK terdapat Sembilan area manajemen proyek, yaitu:

- Project integration management* – integrasi berfokus pada koordinasi perencanaan pengembangan proyek, eksekusi, dan pengawasan pada perubahan.
- Project scope management* – cakupan proyek adalah pekerjaan yang harus diselesaikan tim proyek. Cakupan manajemen menyediakan jaminan bahwa proyek akan dikerjakan secara akurat dan selesai sesuai rencana.

Terkadang, cakupan manajemen juga termasuk cara untuk mengantisipasi perubahan prosedur.

- c. *Project time management* – manajemen waktu adalah hal penting untuk mengembangkan, memonitor, dan mengelola jadwal proyek. Ini termasuk mengidentifikasi tahap-tahap proyek dan membuat estimasi terhadap pemakaian sumber daya.
- d. *Project cost management* – manajemen biaya menjamin bahwa anggaran proyek sesuai dengan biaya pengembangan.
- e. *Project quality management* – manajemen kualitas berfokus pada perencanaan, pengembangan, dan mengelola kualitas sesuai dengan harapan dan kepentingan para pemangku kepentingan.
- f. *Project human resources management* – manusia adalah sumber daya terpenting dalam sebuah proyek. Manajemen sumber daya manusia berfokus pada menciptakan dan mengelola tim proyek sebagai sebuah bagian penting dari manajemen proyek.
- g. *Project communications management* – manajemen komunikasi mengharuskan adanya komunikasi secara berkala dan memberikan informasi yang akurat tentang kemajuan perkembangan proyek kepada pemangku kepentingan proyek.
- h. *Project risk management* – semua proyek menghadapi banyak resiko. Manajemen resiko proyek berkonsentrasi pada identifikasi dan respon terhadap resiko yang mungkin berimbas pada proyek.
- i. *Project procurement management* – proyek membutuhkan beberapa sumber daya seperti manusia, perangkat keras, perangkat lunak, dan lainnya, yang berasal dari luar organisasi. Manajemen pembelian membuat beberapa kebutuhan akan sumber daya dapat dipenuhi.

3. Metode Penelitian

3.1 Analisa Berorientasi Objek (*Object Oriented Analysis*)

Object oriented analysis adalah metode analisis yang memeriksa requirements (syarat atau keperluan yang harus

dipenuhi suatu sistem). (Suhendar dan Hariman, 2002:11)

Dalam tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menganalisa sistem sebagai berikut :

- a. Menganalisa sistem yang ada dan mempelajari apa yang dikerjakan oleh sistem yang ada.
- b. Menspesifikasikan sistem yaitu spesifikasi masukan yang digunakan database yang ada, proses yang dilakukan dan keluaran yang dihasilkan.

Tujuan dari analisa berorientasi objek yaitu untuk menentukan kebutuhan pemakai secara akurat. Pendekatan-pendekatan yang dipakai dalam analisa berorientasi objek antara lain :

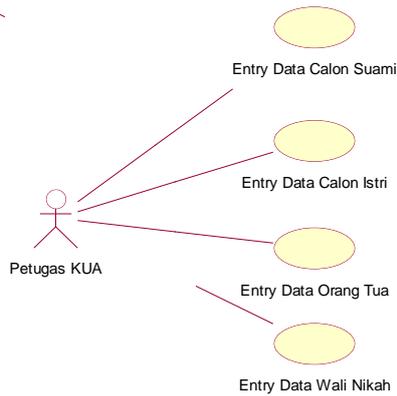
- 1) Pendekatan *top down*, yaitu memecahkan masalah ke dalam bagian-bagian terkecil atau per level sehingga mudah untuk diselesaikan.
- 2) Pendekatan modul, yaitu membagi sistem ke dalam modul-modul yang dapat beroperasi tanpa ketergantungan.
- 3) Penggunaan alat-alat bantu dalam bentuk grafik dan teks sehingga mudah untuk dimengerti serta dikoreksi apabila terjadi perubahan.

3.2 Perancangan Berorientasi Objek (*Object Oriented Design*)

Object oriented design adalah metode untuk mengarahkan arsitektur *software* yang didasarkan pada manipulasi objek-objek sistem atau subsistem (Suhendar dan Hariman, 2001:11). Perancangan berorientasi objek merupakan proses spesifikasi yang terperinci atau pendefinisian dari kebutuhan-kebutuhan fungsional dan persiapan untuk rancang bangun implementasi yang menggambarkan bagaimana suatu sistem dibentuk. Untuk mengembangkan suatu sistem baru digunakan dengan menguraikan hubungan proses-proses dalam bentuk diagram-diagram.

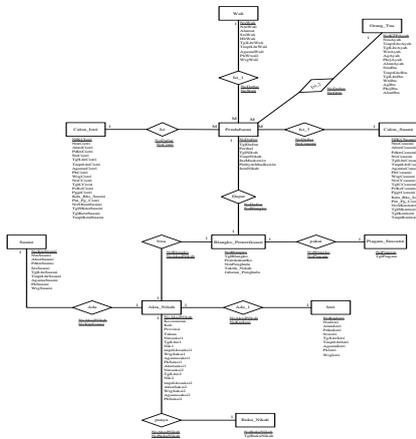
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Berikut ini merupakan *Use Case Diagram Master* Pada KUA Gerunggang



Gambar 1
Use Case Diagram

4.2 Berikut ini merupakan Diagram ERD



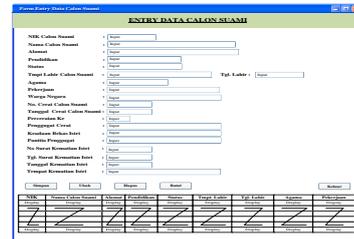
Gambar 2
Diagram ERD

4.3 Berikut ini merupakan Rancangan Layar Menu Utama



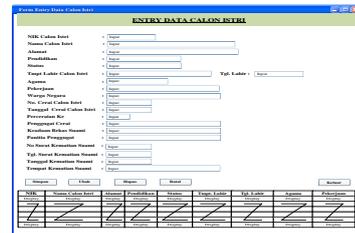
Gambar 2
Rancangan Layar Menu Utama

4.4 Berikut ini merupakan Rancangan Layar Entry Calon Suami



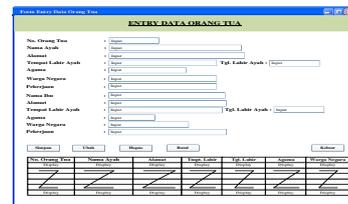
Gambar 4
Rancangan Layar Entry Data Calon Suami

4.5 Berikut ini merupakan Rancangan Layar Entry Data Calon Istri



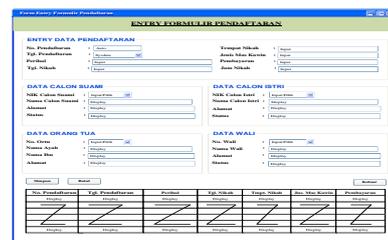
Gambar 5
Rancangan Layar Entry Data Calon Istri

4.6 Berikut ini merupakan Rancangan Layar Entry Data orang tua



Gambar 6
Rancangan Layar Entry Data Orang Tua

Berikut ini merupakan Rancangan Layar Entry Formulir Pendaftaran



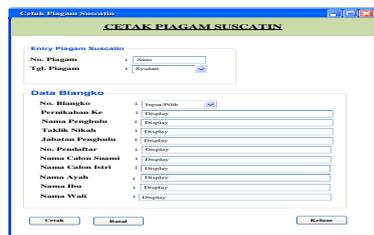
Gambar 7
Rancangan Layar Entry Formulir Pendaftaran

4.7 Berikut ini merupakan Rancangan Layar Entry Blanko Pemeriksaan



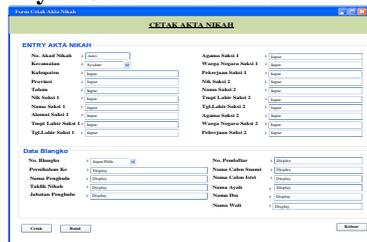
Gambar 8
Rancangan Layar Entry Blanko Pemeriksaan

4.8 Berikut ini merupakan Rancangan Layar Cetak Piagam Suscatin



Gambar 10
Rancangan Layar Cetak Piagam Suscatin

4.9 Berikut ini merupakan Rancangan Layar Cetak Akta Nikah



Gambar 11
Rancangan Layar Cetak Akta Nikah

4.10 Berikut ini merupakan Rancangan Layar Cetak Buku Nikah



Gambar 12
Rancangan Layar Cetak Buku Nikah

4.11 Berikut ini merupakan Rancangan Layar Cetak Laporan Data Nikah



Gambar 13
Rancangan Layar Cetak Laporan Data Nikah

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

“Rancang Bangun Sistem Informasi Pencatatan Buku Nikah di KUA Gerunggang Pangkalpinang Dengan Metodologi Berorientasi Obyek” ini diharapkan mampu mengakhiri sistem manual yang ada di KUA tersebut. Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi ini diharapkan akan mempermudah petugas KUA dalam mengelola data, agar dalam pelayanannya lebih efektif dan efisien. Dan juga diharapkan tidak ada lagi manipulasi data diri yang biasa dilakukan untuk melangsungkan pernikahan kedua dan seterusnya, sehingga lembaga perkawinan sebagai gerbang awal pembangunan bangsa bisa terjaga dengan baik.

5.2 Saran

Supaya rancangan Sistem Informasi Pencatatan buku nikah ini dapat menjadi solusi dalam menangani pengembangan sistem yang ada sekarang dan dapat diterapkan untuk sistem yang nantinya akan dijalankan. Untuk itu ada beberapa saran yang perlu disampaikan.

- Adanya sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan sistem ini agar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.
- Diberikan pelatihan dan pendidikan mengenai sistem komputer baik untuk perangkat fisik maupun perangkat lunaknya. sehingga komputer dapat beroperasi dengan baik sehingga menghasilkan apa yang diharapkan sebelumnya.

- Update antivirus setiap saat agar terhindar dari serangan virus yang memungkinkan mengganggu proses aplikasi ini.

Daftar Pustaka

A. Suhendar, Hariman Gunadi, 2002, *Visual Modeling Menggunakan UML dan Rational Rose*, Informatika Bandung.

Booch, Grady, James Rumbaugh, Ivar Jacobson. *Pengantar Teknologi Informasi*. Semarang: Salemba Infotek, 2005

Jogiyanto. 2005. Analisis dan Desain Sistem informasi Pendekatan Terstruktur,

Jogiyanto, HM. (2005). Analisis dan Design Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur dan Aplikasi Bisnis. Andi. Yogyakarta.

Jeffrey L. Whitten, Lonie D. Bentley, Kevin C. Dittman. *Metode Desain & Analisis Sistem*, Edisi 6. Yogyakarta: Andi, 2004

McLeod Jr Raymond. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2002